

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SERUNI DIANTI
NIM. F1081161041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

SERUNI DIANTI
NIM F1081161041

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 196104051986031002

Pembimbing II



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

a/n Ketua Jurusan Pendidikan Dasar
Sekretaris Jurusan

Suparjan, M.Pd
NIP. 197801162005011002

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Seruni Dianti, Kartono, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: seruni244@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe implementation of thematic learning with a scientific approach in class V of Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. The research method was descriptive research in the form of qualitative data. The data source of this research was the teacher and 24 students of Class V. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data analysis used steps of reduction data, presentation data, and drawing conclusions. Data collection instruments used were learning planning observation sheets and learning implementation observation sheets. This observation was made four times, the results showed that the teacher has made a thematic learning plan that used a scientific approach by studying the syllabus, identifying learning material, setting goals, developing learning activities that reflect the scientific approach (observing, asking, trying, reasoning, and communicating), elaborating the type of assessment, determining the allocation of time, and determining the learning resources. The teacher has carried out thematic learning with a scientific approach which includes activities namely: observing, asking, trying / collecting information, reasoning / processing information, and communicating. The obstacles experienced by teachers in applying thematic learning with a scientific approach includes obstacles in planning and implementing thematic learning with a scientific approach.

Keywords: Implementation, Scientific Approach, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah rencana pengaturan mengenai tujuan dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran peran dan posisi guru yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, dan dinamis sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan. Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum yang baru yaitu yang sesuai dengan Permendikbud No. 57 pasal 1 (2014: 2).

Pemerintah telah menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 atau yang disebut dengan kurikulum tematik. Penyempurnaan

kurikulum 2013 atau tematik bersandar pada empat landasan filosofis, empiris, teoritis, dan yuridis. Dari keempat landasan teori ini menjadi tolak ukur dalam penyempurnaan kurikulum 2013. Tentu saja penyempurnaan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 ini digunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Menurut Trianto (2015: 57) "Pembelajaran terpadu itu lebih merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberi pengalaman bermakna kepada siswa".

Menurut Yvonne J. John (2015) "*Integrated curriculum, is one in which children broadly explore knowledge in various subjects related to certain aspects of their environment*". Artinya, kurikulum integrasi adalah salah satu dimana

anak-anak secara luas mengeksplorasi pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang terkait dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik merupakan pembelajaran terpadu yang dalam satu tema dapat dikaitkan dan dipadukan beberapa mata pelajaran sehingga pengalaman belajar lebih berharga bagi para siswa.

Tahmid Sabri (2000: 66) menyampaikan dalam laporan tesisnya bahwa penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar sesungguhnya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan proses belajar siswa. Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar merupakan hal yang menarik bagi siswa baik dalam beraktivitas maupun dalam hal keantusiasan belajar yang dirasakan siswa sendiri selama mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang didalamnya terdapat nilai edukatif. Dalam proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu yang sudah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi disekitarnya.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diamanatkan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran keterampilan proses sains atau pendekatan ilmiah dan inkuiri dimana siswa diarahkan dan dibimbing pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang diperoleh. Tujuannya agar dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan diri siswa secara mandiri. Pada intinya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengutamakan kreatifitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat hafalan melainkan pengalaman belajar itu diperoleh berdasarkan temuan mereka sendiri. Sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi

terhadap konsep dan prinsip yang mereka dapatkan.

Sebagian besar sekolah dasar di Kota Pontianak telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Namun demikian, tidak semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Satu diantara sekolah yang mulai menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah Sekolah Dasar negeri 14 Pontianak Selatan.

Dari pemaparan tersebut, peneliti mempunyai alasan yang kuat untuk melakukan telaah dan penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Alasan peneliti memilih SD Negeri 14 Pontianak Selatan, karena SD Negeri 14 Pontianak Selatan merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara pengungkapan subjek atau objek sesuai fakta. Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar-gambar, namun bukan berupa angka-angka.

Uraian mengenai metode deskriptif adalah menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki yaitu bagaimana penerapan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran yang diselidiki sebagaimana adanya dan diiringi dengan interpretasi rasional.

Berdasarkan masalah penelitian ini, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah survey. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian survey merupakan satu diantara jenis metode penelitian deskriptif yang kegiatannya mengumpulkan data pada waktu yang ditentukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan yang hidup pada saat itu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan pada saat pembelajaran berlangsung kemudian dideskripsikan secara

alami sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah mutlak diperlukan. Peneliti sendiri akan bertindak sebagai instrumen (*human instrument*) sekaligus sebagai instrumen kunci (*key instrument*) alat pengumpul data yang terjun langsung ke sumber data.

Kehadiran peneliti disini untuk melakukan observasi terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, maka peneliti melakukan observasi nonpartisipan yang artinya keterlibatan langsung peneliti dengan kegiatan subjek yang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, dan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berada di Jalan Purnama Agung, Gang Purnama Agung 2, Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini memiliki *setting* yaitu di kelas V.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan data perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik, dan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan

saintifik. Adapun data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi untuk menganalisis perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan observasi selama pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik alat pengumpul data yang dibunakan adalah lembar observasi lembar observasi perencanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Teknik wawancara dilaksanakan kepada guru untuk memperoleh data hambatan yang ditemui guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, kemudian wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Alat pengumpul data adalah daftar pertanyaan untuk wawancara mengenai hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi yang berbentuk gambar saat pembelajaran berlangsung. Alat pengumpul data menggunakan kamera untuk mengambil foto kegiatan saat penelitian berlangsung sebagai bukti berupa gambar dalam proses penelitian.

Analisis Data

Dari data yang didapatkan di lapangan, data itu di analisa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data yang dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, kemudian diperiksa kembali. Peneliti kembali menginterpretasikan data yang diperoleh, di susun secara sistematis, diinterpretasikan secara logis demi mendapatkan data yang dapat dipercaya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 337) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh, kemudian mereduksi dan mengambil yang penting dan dibutuhkan saja.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Semua data di lapangan berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di analisis sehingga menjawab tentang permasalahan yang diteliti.

3. Kesimpulan/ verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini tentang bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah data dapat dipercaya (absah), peneliti menggunakan teknik triangulasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Hasil penelitian merupakan pemaparan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi. Fokus penelitian yang berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang dipaparkan dalam hasil penelitian adalah bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas V, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas V, dan apa saja hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah terjawab di lapangan dari beberapa sumber baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Sebelum pembelajaran dilakukan terlebih dahulu guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat RPP yang dibuat secara runtut dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Hal tersebut perlu dilakukan dengan tujuan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan lancar

dan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk kegiatan perencanaan awal pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yaitu mengkaji silabus, mengkaji buku guru dan buku siswa kemudian menyusun RPP. Didalam RPP yang guru buat sudah tercantum komponen-komponen sebagai berikut:

1. Identitas RPP
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
4. Tujuan pembelajaran
5. Materi pembelajaran
6. Pendekatan pembelajaran digunakan pendekatan saintifik.
7. Metode pembelajaran menggunakan metode diskusi, penugasan, percobaan, tanya jawab, dan demonstrasi.
8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencerminkan kegiatan saintifik yaitu (mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan), dan kegiatan penutup
9. Penilaian yang meliputi tiga aspek:
 - a. Afektif (sikap) menggunakan teknik observasi.
 - b. Kognitif (pengetahuan) menggunakan teknik tes tertulis berbentuk isian dan uraian.
 - c. Psikomotor (keterampilan) menggunakan teknik daftar periksa.
10. Media pembelajaran menggunakan media gambar dan teks bacaan. Alat/bahan yang digunakan untuk percobaan, dan sumber belajar yaitu menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan dimulai dari:

1. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengecek kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi, dan

- menyampaikan cakupan materi pembelajaran.
2. Kegiatan inti memuat kegiatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
 3. Kegiatan penutup terdiri dari kegiatan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, melakukan evaluasi, melakukan tindak lanjut, dan kegiatan terakhir berdoa sebelum pulang.

Hambatan yang Dialami Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Dalam menerapkan pendekatan saintifik tidak menutup kemungkinan bahwa guru mengalami hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik adalah hambatan dalam menyusun rancangan pembelajaran dan rancangan dalam melaksanakan pembelajaran.

1. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran adalah guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang belum bersifat kontekstual, dan guru kesulitan dalam mengembangkan rubrik penilaian.
2. Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran adalah masih terdapat siswa yang fokus dalam pembelajaran, guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran, dan guru memerlukan waktu yang relatif lama dalam melaksanakan penilaian karena penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa mengkaji silabus, mengkaji buku guru dan siswa, baru kemudian guru menyusun RPP. Perencanaan tersebut dipersiapkan sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen RPP yang telah disusun guru meliputi:

1. Identitas yang dicantumkan meliputi nama sekolah, kelas dan semester, tema dan subtema, pembelajaran ke- , dan alokasi waktu.

2. Kompetensi inti yang dituliskan dalam RPP disalin dari buku pegangan guru kelas V. Dikarenakan dalam setiap RPP harus secara memuat kompetensi spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3) dan keterampilan (KD- dari KI-4) secara utuh.
3. Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan yaitu pada KD-3 dan 4, serta KI-3 dan 4. Perumusan indikator pencapaian kompetensi juga menggunakan kata kerja operasional.
4. Tujuan pembelajaran yang diupayakan memuat *audience* (siswa), *behavior* (kemampuan yang akan dicapai), *condition* (aktivitas yang dilakukan), dan *degree* (perilaku yang diharapkan). Dalam perumusan tujuan pembelajaran guru sudah merumuskan dengan acuan kriteria pada indikator yang dikenal dengan rumus ABCD yang artinya rumusan tujuan pembelajaran sudah lengkap.
5. Materi pembelajaran telah menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan perkembangan siswa. Akan tetapi belum bersifat kontekstual (dengan dengan pengalaman siswa) karena materi yang digunakan guru dalam pembelajaran mengikuti materi yang terdapat di buku guru dan siswa.
6. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran.
7. Metode pembelajaran menggunakan metode diskusi, penugasan, percobaan, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran karena penyampaiannya berlangsung dalam nilai edukatif.
8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari:
 - a. Kegiatan pendahuluan terdiri dari berdoa, absensi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, apersepsi, informasi tujuan dan kegiatan pembelajaran serta cakupan materi pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti yang mencerminkan pendekatan saintifik yaitu mengamati berupa siswa membaca dan mencermati teks bacaan, menanya berupa siswa bersama guru melakukan tanya jawab, mencoba yaitu siswa melakukan

- percobaan dan memperhatikan fenomena di lingkungan sekitar untuk mengumpulkan informasi, menalar yaitu siswa menjawab pertanyaan dan berdiskusi kemudian membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan yaitu siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimana dalam pembelajaran siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (5M). Penulisan kegiatan saintifik dalam RPP tidak berurutan. Akan tetapi guru tidak memberikan keterangan secara spesifik kegiatan yang merupakan kegiatan 5M.
- c. Kegiatan penutup yang terdiri dari refleksi, merangkum pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.
9. Penilaian yang meliputi penilaian sikap menggunakan rubrik penilaian sikap, penilaian pengetahuan yang dibuat untuk mengukur kemampuan penguasaan pengetahuan siswa dengan menggunakan buku evaluasi tematik terpadu, dan penilaian keterampilan mengikuti rubrik yang terdapat di buku guru. Selain itu, instrumen penilaian pengetahuan tes tertulis juga belum disertai dengan soal-soal. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, bahwa "Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus".
10. Media/alat, bahan, dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan media gambar dan teks bacaan, sedangkan alat/bahan yang digunakan untuk percobaan terdiri dari korek api, lilin, lidi kayu, lidi besi, dan lain-lain. Sumber belajar menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat siswa aktif belajar.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatannya pendahuluan yang terdiri dari guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian mengecek kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seperti kerapian pakaian, kebersihan kelas. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru memberikan motivasi berupa nasihat dalam berperilaku, dengan cara menunjukkan pada siswa mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan mendiskusikan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran. Guru juga jarang menyampaikan tujuan pembelajaran, padahal penyampaian tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat mengetahui manfaat dari kompetensi yang akan dicapai siswa. Kegiatan pendahuluan lainnya adalah guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran.
2. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati berupa siswa mengamati dan membaca teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari objek materi yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan menanya siswa bersama guru melakukan tanya jawab, siswa juga diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai informasi yang belum dipahami. Kegiatan mencoba berupa siswa melakukan percobaan dan mengamati fenomena di lingkungan sekitar untuk mengumpulkan informasi. Kegiatan menalar/ mengolah informasi yaitu siswa menjawab pertanyaan terkait informasi yang telah dikumpulkan kemudian membuat kesimpulan dan dengan melakukan tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah

didapatkan kemudian menyimpulkan hasil diskusi yang sudah dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan menalar terdiri dari dua macam yaitu menalar induktif dan menalar deduktif. Kegiatan saintifik yang selanjutnya adalah mengkomunikasikan yaitu siswa membuat laporan tertulis dan membacakan hasil kerjanya di depan kelas, kemudian siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau menanggapi hasil pekerjaan atau diskusi temannya. Pemberian komentar terhadap pekerjaan siswa ini merupakan salah satu kegiatan untuk melatih siswa berpendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang baik dan benar.

3. Kegiatan penutup yang terdiri dari merangkum pelajaran, guru menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik, kemudian guru memancing siswa dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Dalam kegiatan merangkum ini guru menggunakan penalaran induktif. Guru menilai proses dan hasil belajar siswa meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa. Guru melakukan penilaian pengetahuan yaitu menugaskan siswa mengerjakan soal evaluasi yang terdapat di buku evaluasi tematik terpadu. Guru menggunakan penilaian keterampilan berupa unjuk kerja. Acuan kriteria penilaian keterampilan mengikuti rubrik yang terdapat di buku pegangan guru. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan instrumen penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pentingnya instrumen dan rubrik penilaian. Teknik penilaian tidak lepas dari instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Kegiatan penutup terakhir yang dilakukan guru adalah tindak lanjut yaitu menyampaikan apa saja yang harus dipersiapkan siswa untuk pertemuan berikutnya. Menurut Syaiful Sagala (2013: 229) "Informasi materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya diperlukan agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut".

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan telah dilaksanakan. Namun perlu diperhatikan tiga prinsip yang selalu terkait secara terintegrasi, sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terintegrasi, konsep apapun yang disampaikan mesti ada muatan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Sabri, T, 2017: 5).

Hambatan yang Dialami Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Pembahasan hasil penelitian mengenai hambatan yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran berupa RPP. Guru kesulitan mengembangkan langkah pembelajaran. Dikarenakan terbatasnya pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Menurut Ridwa Abdullah Sani, pengembangan kegiatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan perkembangan siswa agar dapat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan tingkat kesiapan belajar siswa. (Ridwan Abdullah Sani, 2014: 264). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang terdapat di buku guru. Hal ini disebabkan karena terbatasnya strategi mengajar yang dikuasai oleh guru oleh karena itu guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan semua siswa. Hambatan dalam perencanaan yang selanjutnya adalah dan guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian di dalam RPP. Guru langsung menuliskan instrumen dan rubrik penilaian yang terdapat di buku pegangan guru. Instrumen penilaian dalam RPP ini adalah jurnal penilaian sikap yang menggunakan teknik observasi, instrumen penilaian pengetahuan, dan daftar periksa penilaian keterampilan. Untuk lembar penilaian sikap dan keterampilan belum disertai rubrik penilaian. Untuk instrumen penilaian pengetahuan tes tertulis

juga belum disertakan dengan soal-soal, kunci jawaban, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran. Hal ini dikarenakan guru belum mampu memahami pentingnya instrumen dan rubrik penilaian.

2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan asik berbincang dengan teman sabangkunya sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru hanya melakukan tanya jawab dengan siswa yang menyimak saja, sementara siswa yang lain asik berbincang dengan teman sebangkunya. Padahal kegiatan tanya jawab ini bisa dilakukan dengan pemberian pertanyaan pada tiap individu dan membimbing siswa yang tidak aktif bertanya. Pemberian pertanyaan kepada setiap individu ini dapat meningkatkan fokus perhatian siswa yang ramai dan memberikan giliran kepada siswa tersebut untuk melakukan tanya jawab. Menurut Hamdani (2011: 158) “Kegiatan tanya jawab dapat dinilai tepat apabila pelaksanaannya memberikan giliran dan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa tertentu”. Hambatan dalam pelaksanaan yang selanjutnya adalah guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran, dikarenakan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi masih belum optimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya mengikuti apa yang terdapat di buku guru. Kegiatan yang kurang bervariasi ini membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Hosnan (2014: 106) “Guru perlu memberikan pengajaran yang menarik agar siswa bergairah untuk melaksanakan proses pembelajaran”. Salah satu tugas guru adalah menginspirasi siswa untuk tetap terlibat aktif dan produktif dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kepada rekan guru yang lain. Hambatan dalam pelaksanaan berikutnya yaitu aspek yang harus dinilai banyak dalam kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 penilaian meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan sehingga guru memerlukan waktu yang relative lama dalam penilaian. Upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melakukan penilaian di sela pembelajaran pada saat siswa mengerjakan tugas dan segera menyelesaikan penilaian setelah pembelajaran berakhir. Guru juga mengatasi hambatan tersebut dengan terus belajar untuk melaksanakan penilaian yang baik bersama guru kelas yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan dapat ditarik kesimpulan yaitu guru telah membuat rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimulai dari mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan pendekatan saintifik dengan memuat lima langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (5M). Namun pelaksanaan kegiatan saintifik tersebut belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Hambatan dan upaya guru untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam menerapkan pendekatan saintifik meliputi hambatan yang dialami dalam merencanakan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan dalam membuat instrumen penilaian. Disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran dan membuat instrumen untuk penilaian. Hambatan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran yaitu siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, yang disebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran,

hal ini dikarenakan motivasi guru masih belum optimal untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran dan hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku tematik saja. Serta banyak aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru memerlukan waktu yang relatif lama untuk melakukan penilaian.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah guru diharapkan agar lebih kreatif dalam mengembangkan dan memaksimalkan langkah-langkah pendekatan saintifik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna serta bisa melatih siswa untuk menjadi lebih terampil, cakap, cerdas, mandiri, dan terbiasa dalam memecahkan masalah.

Selain itu, guru disarankan agar lebih memantapkan dalam pembuatan instrumen penilaian, dan dapat memanajemen waktu dengan baik dalam melakukan penilaian. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pembaca dan peneliti lain sebagai acuan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Satria.
- Hamid, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Miftahul, H. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Sabri, T. (2017). Practical Ways Internalization Thematics by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 79-83.
- Sabri, T. 2000. *Pembelajaran Terpadu Model Integrated dengan Tema Sentral Pengendalian Populasi Makhluk Hidup/ Tesis*. Bandung. UPI. (Tesis)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- J. John. YJ. 2015. *A New Thematic Integrated Curriculum for Primary Schools*. Trinidad and Tobago. A Paradigm Shift.